

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SMKN 1 TALANGPADANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR

Oleh

Fenty Tryana Sari

Sumarti

Nurlaksana Eko Rusminto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: *fentytryanas@gmail.com*

Abstract

This research purposes to describe the structure and uses the language rules of report text of observation result of tenth grade of SMK Negeri 1 Talangpadang and it used as teaching material in SMK. The method used descriptive qualitative. The results showed that the structure text of observation report of tenth grade students of SMK Negeri 1 Talangpadang, such as general description, description per section, and description of benefits. The linguistic rules showed that used nouns, adjectives, verbs material, blur words in the name of the writing, copula, words that stated grouping, and not using technical words. The structure and the linguistic rules used as teaching material of tenth grade at Basic Competence 3.2 Analyzing content and linguistic aspects of minimum two report texts of observation Curriculum 2013, 2017 revised edition.

Keywords: *observation report text, linguistic rules, teaching material*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang meliputi deskripsi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat. Adapun kaidah kebahasaannya menunjukkan banyak menggunakan nomina, adjektiva, kata kerja material, melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis, kopula, kata yang menyatakan pengelompokan, dan tidak menggunakan kata-kata teknis. Struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi ini dimanfaatkan sebagai materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas X Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Kata Kunci : laporan hasil observasi, kaidah kebahasaan, materi ajar

I. PENDAHULUAN

Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Oleh sebab itu, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh

bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, Halliday dan Ruqaiyah menganggap teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal (dalam Mahsun, 2014: 1).

Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tertulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur sendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur berpikir yang beragam pula (Mahsun, 2014, 1).

Berbicara tentang teks tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang genre dan register, karena kedua hal itu memiliki relasi hierarkis dengan teks itu sendiri. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur bahasanya (Mahsun, 2014: 3).

Pembicaraan lain yang tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan genre adalah register. Hal-hal yang dibicarakan dalam register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (*sarana/mode*) (Mahsun, 2014: 3). Melalui register dapat ditentukan format informasinya disampaikan dalam genre tanggapan, faktual, atau lain-lain. Salah satu jenis teks faktual adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Teks tersebut

bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud ialah keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya (Kosasih, 2017: 43). Dengan kata lain, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi gambaran umum berdasarkan hasil dari mengamati suatu objek. Objek tersebut disusun secara sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta tertentu. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah, ataupun laporan penelitian. Teks laporan hasil observasi mengandung pemahaman menghasilkan tulisan berupa teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya, yang merupakan hasil observasi dan analisis secara sistematis, yang biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan bersifat umum (Kemendikbud, 2017: 6).

Teks laporan hasil observasi dipilih karena teks ini merupakan teks baru dalam Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa sudah menggunakan teks laporan hasil observasi, misalnya dalam menulis praktikum. Namun, siswa tidak menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Selain itu, teks laporan hasil observasi dipelajari pada dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK. Hal ini membuktikan bahwa teks laporan hasil observasi penting untuk diteliti.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 140). Dalam Permendikbud Tahun 2016 materi pelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi pelajaran disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam

rangka mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan (Ibrahim dan Syaodih, 2012: 100). Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2014: 17).

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang, diperoleh informasi bahwa mereka tidak pernah membuat materi ajar teks laporan hasil observasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik teks laporan hasil observasi hanya menggunakan buku teks Kemendikbud. Dengan demikian, siswa tidak memperoleh wawasan atau contoh teks laporan hasil observasi yang beragam. Sementara itu, peranan materi ajar sangat penting dalam pembelajaran, maka perlu disusun materi ajar yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa. Materi ajar yang disusun secara mandiri akan memberikan efek variasi dan tidak monoton bagi siswa.

Kajian tentang teks laporan hasil observasi sudah banyak dilakukan, di antaranya oleh Dini, Triana, dan Anlisia, (2015), (2017), (2017). Dini mengkaji kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP; Triana mengkaji teks laporan hasil observasi dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan guru pada proses pembelajaran; dan Anlisia mengkaji teks laporan hasil observasi dari segi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran melalui medel *problem based learning* materi menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Penelitian jenis ini belum pernah dilakukan karena tulisan siswa belum

sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Dengan meneliti teks yang ditulis siswa, akan menghasilkan teks yang kualitasnya beragam. Ada teks yang sudah baik dan yang belum baik. Jika dilihat segi kebahasaan, teks siswa dapat dikategorikan layak dan belum layak. Melalui materi ajar yang akan dibuat, siswa dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa-siswa pada jenjang yang sedang mereka tempuh. Selain itu, siswa dapat mengetahui contoh-contoh tulisan yang benar dan yang salah. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuat teks yang benar, siswa perlu belajar menganalisis teks yang salah. Struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa ini kemudian dimanfaatkan sebagai materi ajar kelas X Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Berdasarkan uraian di atas, teks laporan hasil observasi siswa kelas X dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMK merupakan kajian yang menarik untuk diteliti karena teks laporan hasil observasi merupakan teks pertama yang dipelajari siswa sekolah menengah atas dan di dalam teks laporan hasil observasi memuat fakta yang dapat menambah informasi dan wawasan pembaca. Materi ajar merupakan sarana atau instrumen penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peneliti akan membuat bahan ajar cetak yang hanya berisi materi ajar untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMK kelas X.

Berdasar uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah mendeskripsikan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMK?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Margono (2010: 36)

pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Pada hasil dan pembahasan akan digunakan kata-kata dan kalimat yang menjelaskan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi serta pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMK. Melalui rancangan ini pula data yang telah dikumpulkan selanjutnya diidentifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan untuk mencapai tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ialah teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang tahun ajaran 2019/2020. Data yang dianalisis berupa struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang dan pemanfaatan hasil temuan sebagai materi ajar di SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
 - a) Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks laporan hasil observasi.
 - b) Menentukan menanda lingual dari bagian struktur.
 - c) Mengidentifikasi kekurangan struktur teks setiap data penelitian.
 - d) Menganalisis kesalahan atau kekurangan pada bagian struktur teks laporan hasil observasi.
 - e) Mengidentifikasi jenis-jenis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
2. Mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
 - a) Mendeskripsikan struktur teks laporan hasil observasi
 - b) Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
3. Membuat materi ajar.
 - a) Memilih teks laporan hasil observasi yang layak sebagai materi ajar dari segi teks yang baik.
 - b) Memilih teks laporan hasil observasi yang layak sebagai materi ajar dari segi teks yang kurang baik.
 - c) Menentukan judul materi ajar, kelas/semester, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - d) Menyusun teks permodelan dalam materi ajar dan menyusun teori teks laporan hasil observasi.
 - e) Menyusun daftar pustaka dan daftar situs.
- f) Mengklasifikasi setiap kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- g) Memeriksa kesalahan dalam setiap kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang mengambil tema tempat wisata berjumlah 15 teks meliputi wisata alam, bendungan, pantai, situs bersejarah, kolam renang, dan pemandian; kebudayaan berjumlah 4 teks meliputi tari daerah dan tradisi pernikahan; sebuah instansi berjumlah 5 teks meliputi sekolah dan museum; makhluk hidup berjumlah 5 teks meliputi grup musik, tumbuhan, dan manusia; dan benda mati berjumlah 1 teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang sesuai dengan teori yang digunakan dan dapat dimanfaatkan sebagai

Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang terdiri atas definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat. Adapun definisi umum yang ditemukan berupa karakteristik, keberadaan objek, asal-usul suatu kesenian, dan konsep objek yang menjadi tema observasi. Deskripsi per bagian berupa aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi, jenis-jenis objek, fungsi objek, benda-benda yang terdapat di tempat wisata, bahan pembuatan suatu benda, dan kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di tempat wisata. Deskripsi manfaat berupa penjelasan manfaat dalam bidang pariwisata, pengetahuan, pelestarian budaya, dan keamanan budaya dari adanya tempat wisata, kesenian, budaya, makhluk hidup maupun benda mati.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang terdiri atas banyak menggunakan nomina dan frasa nomina; kata kerja material; kopula; adjektiva dan frasa adjektiva; kata yang menyatakan pengelompokan; melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal), dan tidak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah). Kemudian, ditemukan 10 teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang yang menggunakan kaidah kebahasaan dengan mengatasnamakan penulis, yaitu terdapat bentuk personal *saya*, *mereka*, dan *kita*.

B. Pembahasan

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi meliputi definisi umum, deskripsi per bagian, dan

deskripsi manfaat. Struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang secara sistematis akan dibahas sebagai berikut.

a) Definisi Umum

Kode data : TLHO.01/STR/BWM.01

Bendungan Way merabung adalah situs wisata bersejarah yang terletak di desa merabung, Tanggamus. Bendungan way merabung berada di tempat yang terpencil, dan tidak banyak yang tau tentang tempat wisata ini. Tempat wisata bendungan way merabung, sering juga disebut bendungan merkawat.

Data tersebut berisi definisi umum teks laporan hasil observasi berjudul *Bendungan Way Merabung*. Hal ini ditandai dengan adanya kutipan *Bendungan Way merabung adalah situs wisata bersejarah yang terletak di desa merabung, Tanggamus*. Kutipan tersebut merupakan definisi umum mengenai keberadaan Bendungan Way Merabung. Bagian definisi umum tersebut disertai informasi bahwa keberadaan yang bendungan yang terpelosok sehingga banyak yang tidak mengetahui tempat wisata ini. Selain itu, Bendungan Way Merabung memiliki sebutan lain, yaitu disebut Bendungan Markawat.

b) Deskripsi per Bagian

TLHO.01/STR/BWM.02

Tempat wisata ini juga berfungsi untuk mengairi sawah-sawah ketika kemarau. Selain itu, bendungan way merabung juga memiliki benda yang sangat unik, yaitu batu yang berbentuk seperti kapal. Aliran air bendungan way merabung berasal dari batu tegi, dan mengalir sampai ke perairan sekampur.

Data tersebut merupakan bagian deskripsi per bagian dari teks laporan hasil observasi berjudul *Bandungan Way Merabung*. Hal ini ditandai dengan kutipan *bendungan way merabung juga memiliki benda yang sangat*

unik, yaitu batu yang berbentuk seperti kapal. Kutipan tersebut terdapat penjelasan asal aliran Bendungan Way Merabung, yaitu berasal dari Bendungan Batu Tegi dan fungsi bendungan untuk mengairi sawah di sekitarnya saat kemarau.

c) Deskripsi Manfaat

TLHO.01/STR/BWM.03

Perairan ini juga banyak sekali hewan-hewan seperti ular, buaya, ikan, dll. dan banyak sekali yang memanfaatkannya sebagai pemancingan.

Data tersebut merupakan deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi berjudul *Bendungan Way Merabung*. Hal ini ditandai dengan kutipan *Perairan ini juga banyak sekali hewan-hewan seperti ular, buaya, ikan, dll. dan banyak sekali yang memanfaatkannya sebagai pemancingan.*

Bagian deskripsi manfaat tersebut menjelaskan manfaat dari Bendungan Way Merabung, yaitu sebagai pemancingan karena di perairan Bendungan Way Merabung terdapat banyak ikan.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan yang menandai teks laporan hasil observasi, meliputi nomina, kata kerja material, kopula, kata yang menyatakan pengelompokan, adjektiva, dan melepas kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Ciri atau kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang akan dibahas sebagai berikut.

a) Banyak Menggunakan Nomina

TLHO.01/KK/BWM.01

Bendungan Way merabung adalah *situs wisata* bersejarah yang terletak di *desa merabung, Tanggamus*. *Bendungan way merabung* berada di tempat yang terpencil, dan tidak banyak yang tau tentang *tempat wisata* ini. *Tempat*

wisata bendungan way merabung, sering juga disebut *bendungan merkawat*.

Nomina yang terdapat dalam contoh (1), yaitu *Tanggamus*. Data tersebut merupakan nomina karena tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*, tidak boleh *tidak Tanggamus*. Nomina *Tanggamus* merupakan nama kabupaten tempat Bendungan Way Merabung berada. Frasa nomina yang terdapat dalam contoh (1), yaitu *Bendungan Way Merabung, situs wisata sejarah, desa Merabung, tempat wisata*, dan *Bendungan Markawat*. Frasa nomina *Bendungan Way Merabung, situs wisata sejarah, tempat wisata*, dan *Bendungan Markawat* merupakan frasa nomina yang berarti tempat wisata dan kata *Desa Merabung* merupakan nama daerah tempat objek yang diobservasi berada.

b) Kata Kerja Material

TLHO.07/KK/TWMI.01

Taman wisata muara indah adalah salah satu tempat wisata yang terletak di kota agung, lampung selatan. Taman wisata muara indah ini banyak yang *menjumpai* di sore hari karena wisata utamanya adalah laut/pantai yang luas, para pendatang yang jauh sekalipun rela *datang* untuk *melihat* dan *menikmati* wisata pantai ini.

Kata kerja material yang terdapat pada data tersebut, yaitu *menjumpai, melihat, datang*, dan *menikmati*. Data tersebut merupakan kata kerja material karena perbuatannya dapat dilihat dengan mata. Kata tersebut merupakan kata kerja material karena berupa tindakan manusia sebagai pengunjung, yaitu *Taman wisata muara indah ini banyak yang menjumpai di sore hari* dan para pendatang yang jauh sekalipun rela datang untuk melihat dan menikmati wisata pantai ini.

c) **Kopula****TLHO.14/KK/MBL.02**

Pengunjung bisa kapan saja pergi ke Museum Lampung. Ada beragam jenis benda-benda bersejarah di sana. Salah satunya kain tapis. Kain tapis *merupakan* kain tradisional khas Lampung.

Data tersebut berisi kopula *merupakan*. Hal ini ditandai dengan kalimat *Kain tapis merupakan kain tradisional khas Lampung*. Kopula *merupakan* pada data tersebut digunakan untuk menjelaskan rupa kain tapis, yaitu kain tradisional Lampung.

d) **Kata yang Menyatakan Pengelompokan, Perbedaan, dan Persamaan****TLHO.02/KK/BBT.02**

Bendungan batu tegi *terbagi* menjadi 4 tempat untuk dikunjungi ada tempat yang dinamakan dermaga, bendungan, dan PLTA dan juga tempat yang dinamakan PU (perumahan umum).

Data tersebut berisi kata yang menyatakan pengelompokan. Hal ini ditandai dengan kalimat *Bendungan batu tegi terbagi menjadi 4 tempat untuk dikunjungi ada tempat yang dinamakan dermaga, bendungan, dan PLTA dan juga tempat yang dinamakan PU (perumahan umum)*. Kutipan tersebut berisi kata pengelompokan *terbagi*, yang menyatakan pecahan atau bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan atau bagian tersebut, yaitu dermaga, bendungan, dan PLTA dan juga tempat yang dinamakan PU (perumahan umum) dan bagian yang utuh tersebut ialah Bendungan Batu Tegi.

e) **Banyak Menggunakan Adjektiva****TLHO.03/KK/BBT2.02**

Tempat yang paling disenangi pengunjung adalah di dermaga, di dermaga ini *banyak* terdapat pohon *rindang* yang *sangat sejuk*, pohon-pohon

rindang itu terletak dipinggiran danau dan diletakkan juga sebuah kursi panjang yang dapat menambah *asri*.

Adjektiva yang terdapat pada data di atas, yaitu *banyak*, *rindang*, *panjang*, dan *asri*. Data tersebut termasuk adjektiva karena memberikan keterangan khusus pada nomina, yaitu pohon, kursi, dan taman. Adjektiva *banyak* menerangkan pohon yang besar jumlahnya; adjektiva *rindang* menerangkan pohon yang memiliki banyak cabang, ranting, dan daun; adjektiva *panjang* menerangkan kursi yang memiliki jarak dari ujung ke ujung yang lain; dan adjektiva *asri* menerangkan Bendungan Batu Tegi memiliki tanaman yang indah dan sedap dipandang mata. Pada contoh tersebut terdapat frasa adjektiva, yaitu *sangat sejuk*. Data tersebut menyatakan tingkat kualitas dengan memakai kata *sangat* di samping adjektiva. Frasa adjektiva *sangat sejuk* menerangkan pohon dan suasana sehingga membuat keadaan udara agak dingin dan segar.

f) **Banyak Menggunakan Kata-kata Teknis (Istilah Ilmiah)**

Berdasarkan hasil penelitian, kaidah kebahasaan kata-kata teknis (istilah ilmiah) tidak ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tangpadang.

g) **Melesapkan Kata yang Mengatasnamakan Penulis****TLHO.16/KK/LH2.01**

Lembah hijau adalah salah satu tempat wisata yang terletak di kota Bandar Lampung. Tempat wisata ini seringkali *digunakan* sebagai tempat menggelar konser ataupun acara-acara lainnya, karena banyak sekali pengunjung yang datang untuk berlibur.

Data tersebut berisi kata yang melesapkan kata penulis (bersifat impersonal) pada teks

laporan hasil observasi berjudul *Lembah Hijau 2*. Hal ini ditandai dengan kalimat *Tempat wisata ini seringkali digunakan sebagai tempat menggelar konser ataupun acara-acara lainnya, karena banyak sekali pengunjung yang datang untuk berlibur*. Kalimat tersebut bersifat impersonal karena tidak terdapat bentuk personal *kami, kita, saya*, maupun *penulis* dan digantikan dengan kata *digunakan*.

3. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMK Kelas X

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui terdapat struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang yang baik dan kurang baik. Teks laporan hasil observasi yang baik ialah teks yang memiliki struktur lengkap terdiri atas definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat. Definisi umum yang baik berisi penjelasan tentang objek yang diobservasi, seperti keberadaan objek, karakteristik objek, dan definisi objek. Deskripsi per bagian berisi aspek-aspek atau bagian-bagian dari objek yang dijelaskan secara rinci, seperti bagian-bagian yang terdapat dalam suatu objek. Deskripsi manfaat berisi penjelasan manfaat dari objek yang diobservasi. Bagian deskripsi manfaat dapat berupa penjelasan adanya objek yang diobservasi maupun pengaruh positif dari adanya objek (benda, peristiwa, atau perilaku sosial).

Kaidah kebahasaan yang baik ialah banyak menggunakan nomina, kata kerja material, kopula, adjektiva, melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis dan memiliki sedikit kesalahan tata ejaan maupun konjungsi. Pertama, banyak menggunakan nomina yang berupa nomina dan frasa nomina sebagai objek utama pemaparan teks. Kedua, kata kerja material berupa verba yang dapat dilihat oleh mata, seperti *berenang, berlari, meniup*, dan lain-lain. Ketiga,

menggunakan kopula *adalah, merupakan*, dan *yaitu*. Keempat, kata yang menyatakan pengelompokan berisi kata dibedakan, digolongkan, atau terbagi. Kelima, banyak menggunakan adjektiva, yaitu berisi adjektiva dan frasa adjektiva untuk menerangkan benda, orang, atau keadaan, seperti *indah, besar, dan bersih*. Keenam, menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berkaitan dengan tema (isi) teks. Ketujuh, melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal), yaitu kata-kata *saya, kami, penulis*, atau *peneliti* dihilangkan dan digantikan dengan bentuk kalimat pasif. Teks teks laporan hasil observasi yang baik berjumlah 26 teks.

Teks yang kurang baik adalah teks yang memiliki struktur tidak lengkap maupun lengkap. Struktur yang tidak lengkap ialah hanya memiliki dua struktur dari struktur definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat. Struktur lengkap tetapi kurang baik ialah teks yang memiliki ketiga struktur tersebut, tetapi struktur deskripsi per bagian tidak dijelaskan secara rinci. Adapun kaidah kebahasaannya bervariasi, yaitu banyak menggunakan nomina, kata kerja material, kopula, adjektiva, dan melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis. Namun, terdapat banyak kesalahan tata ejaan dan konjungsi. Definisi umum berisi penjelasan tentang objek yang diobservasi berupa keberadaan objek, karakteristik objek, dan kebiasaan objek. Deskripsi per bagian berisi aspek-aspek atau bagian-bagian dari objek yang diobservasi, tetapi tidak dijelaskan secara rinci. Deskripsi manfaat berisi penjelasan manfaat dari objek yang diobservasi.

Kaidah kebahasaannya, yaitu menggunakan nomina, kata kerja material, kopula, adjektiva, melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis dan memiliki sedikit kesalahan tata ejaan maupun konjungsi. Pertama, banyak menggunakan nomina yang berupa nomina dan frasa nomina sebagai objek utama pemaparan teks.

Kedua, kata kerja material berupa verba yang dapat dilihat oleh mata, seperti berenang, berlari, meniup, dan lain-lain. Ketiga, menggunakan minimal satu kopula *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu*. Keempat, kata yang menyatakan pengelompokan berisi kata dibedakan, digolongkan, atau terbagi. Kelima, banyak menggunakan adjektiva berisi adjektiva dan frasa adjektiva untuk menerangkan benda, orang, atau keadaan, seperti indah, besar, dan bersih. Keenam, menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berkaitan dengan tema (isi) teks. Ketujuh, melepas kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal), yaitu kata-kata *saya*, *kami*, *penulis*, atau *peneliti* dihilangkan dan digantikan dengan bentuk kalimat pasif.

Teks teks laporan hasil observasi yang tidak baik terdapat banyak kesalahan berbahasa. Kesalahan yang ditemukan, yaitu huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, tanda baca koma sebelum kopula *yaitu*, dan konjungsi yang terletak di awal kalimat. Teks teks laporan hasil observasi yang kurang baik berjumlah 4 teks.

Teks laporan hasil observasi yang dijadikan teks permodelan dalam materi ajar ialah teks yang baik dan teks yang kurang baik. Parameter teks yang dipilih, diseleksi berdasarkan indikator struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut dapat dimanfaatkan sebagai teks permodelan dalam materi ajar. Teks yang baik dijadikan contoh untuk diikuti sedangkan teks yang kurang baik sebagai contoh yang tidak diikuti.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar teks laporan hasil observasi di SMA kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talang Padang dimanfaatkan dengan cara menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Kedua, memilih teks laporan hasil observasi yang layak dijadikan

sebagai materi ajar dari segi teks yang baik dan teks yang kurang baik. Ketiga, menyusun teks laporan hasil observasi sebagai teks permodelan dalam materi ajar. Keempat, menyusun teori teks laporan hasil observasi.

Pemanfaatan hasil penelitian dan pembahasan ini berupa Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi untuk SMK Kelas X. Materi ajar yang dihasilkan berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang dapat dijadikan contoh-contoh baru yang lebih efektif di dalam materi ajar karena karena berisi objek, peristiwa budaya maupun sosial yang dijelaskan secara lengkap dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Selain itu, struktur yang lengkap dan kaidah kebahasaan yang bervariasi dapat menghasilkan materi ajar yang lebih mudah dipahami, memiliki contoh yang bervariasi, menambah wawasan, dan informasi bagi peserta didik.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berikut ini, simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.

a) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang

Berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan teori ditemukan definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat. Definisi umum yang ditemukan berupa karakteristik, keberadaan objek, asal-usul suatu kesenian, dan konsep objek yang menjadi tema observasi. Deskripsi per bagian berupa aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi, jenis-jenis objek, fungsi objek, benda-benda yang terdapat di tempat wisata,

bahan pembuatan suatu benda, dan kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di tempat wisata. Deskripsi manfaat berupa penjelasan manfaat dalam bidang pariwisata, pengetahuan, pelestarian budaya, dan keamanan budaya dari adanya tempat wisata, kesenian, budaya, benda mati maupun benda hidup.

b) Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang

Berdasarkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan teori menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang banyak menggunakan nomina, adjektiva, kata kerja material, melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal), kopula, dan kata yang menyatakan mengelompokan. Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) tidak ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang. Selain itu, ditemukan penggunaan konjungsi dan kopula yang tidak tepat penggunaannya dalam kalimat.

c) Pemanfaatan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang sebagai Materi Ajar di SMK

Teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talang Padang dimanfaatkan dengan cara menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Kedua, memilih teks laporan hasil observasi yang layak dijadikan sebagai materi ajar dari segi teks yang baik dan teks yang kurang baik. Ketiga, menyusun teks laporan hasil observasi sebagai teks permodelan dalam materi ajar. Keempat, menyusun teori teks laporan hasil observasi. Pemanfaatan hasil penelitian dan

pembahasan berupa Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi untuk SMK Kelas X. Materi ajar yang dihasilkan berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Talangpadang dapat dijadikan contoh-contoh baru yang lebih efektif dan efisien di dalam materi ajar karena memuat dan memiliki struktur teks laporan hasil observasi yang utuh, sehingga menghasilkan materi ajar teks laporan hasil observasi kelas X, yang lebih mudah untuk dipahami, memiliki contoh yang bervariasi, serta menambah wawasan dan informasi bagi peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a) Guru dapat menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai referensi baru untuk mengajarkan materi teks laporan hasil observasi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah untuk menganalisis struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi.
- b) Peneliti yang tertarik pada penelitian sejenis, disarankan mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi menggunakan sumber lain, selain karya siswa dan dapat menyempurnakan penelitian dengan menemukan tema lain selain tema yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlisia, Y. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Tesis.

- Diakses dari:
<http://digilib.unila.ac.id/27016/4/T SIS%20TANPA%20BAB%20PE BAHASAN.pdf> Diakses pada 30 Desember 2019. 103 hlm.
- Dini, M. (2015). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Skripsi. Diakses dari:
<http://digilib.unila.ac.id/7352/> Diakses pada 30 Desember 2019. 81 hlm.
- Ibrahim, R. & Nana, S. (2012). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2107*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulिसannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Praktis Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triana, A. E. (2017). *Pembelajaran Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Skripsi. Diakses dari:
<http://digilib.unila.ac.id/25537/3/SKRI PSI%20TANPA%20BAB%20PEMBA HASAN.pdf> Diakses pada 10 Oktober 2018. 134 hlm.